

Pemberdayaan *Soft Skills* Masyarakat Desa Gambuhan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur melalui Program Cemerlang Berbasis SDGs oleh PPK Ormawa Unisla

Mukhtarul Anam^{*1}, Kusumaningtiyas², Putri Devi Safitri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

*e-mail: mukhtarulanam@unisla.ac.id¹

Abstrak

Desa Gambuhan di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan menghadapi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan formal, minimnya pengolahan hasil tambak yang menyebabkan penjualan ikan mentah dengan harga rendah, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital yang menghambat daya saing masyarakat. Program Desa Gambuhan CEMERLANG (Cerdas, Merata, Gemilang) bertujuan mengembangkan kapasitas masyarakat melalui penguatan soft skills berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di lima bidang utama. Metode pelaksanaan dilakukan selama 5 bulan (Juni-Okttober 2024) melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) BEM FKIP UNISLA dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melibatkan berbagai mitra termasuk ASOILA dan BUMDes. Program terdiri dari CERMATI (Cerdas Terampil Matematika dan Bahasa Inggris), CERIA (Cerdas Mengimani Agama), CELOKAN (Cerdas Pengolahan Ikan), CERDIK (Cerdas Digital Masa Kini), dan CEMBURU (Cerdas Manajerial Lembaga Baru) dengan Pojok Literasi sebagai fasilitas utama. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kemampuan matematika dan bahasa Inggris anak-anak sebesar 60-70%, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat 80%, nilai ekonomi hasil tambak meningkat 300%, dan 70% peserta berhasil memasarkan produk melalui media online dengan omset rata-rata Rp 200.000-400.000 per bulan. Program ini berhasil mentransformasi masyarakat pedesaan menjadi lebih mandiri dan berdaya saing melalui terbentuknya kelompok belajar mandiri, kedai pemasaran BUMDes, dan struktur organisasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Gambuhan, Penguatan Kapasitas Masyarakat, PPK Ormawa, SDGs

Abstract

Gambuhan Village in Kalitengah Sub-district, Lamongan Regency faces problems of low quality of formal education, minimal processing of pond yields that causes the sale of raw fish at low prices, and limited utilization of digital technology that hinders community competitiveness. The Gambuhan CEMERLANG Village Program (Smart, Equitable, Excellent) aims to develop community capacity through strengthening soft skills based on Sustainable Development Goals (SDGs) in five main areas. The implementation method was carried out for 5 months (June-October 2024) through the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK ORMAWA) BEM FKIP UNISLA with a participatory and collaborative approach involving various partners including ASOILA and BUMDes. The program consists of CERMATI (Smart and Skilled in Mathematics and English), CERIA (Smart in Religious Faith), CELOKAN (Smart in Fish Processing), CERDIK (Smart in Digital Literacy), and CEMBURU (Smart in Institutional Management) with Literacy Corner as the main facility. Implementation results show an increase in children's mathematics and English abilities by 60-70%, reading Qur'an abilities increased by 80%, economic value of pond yields increased by 300%, and 70% of participants successfully marketed products through online media with an average turnover of Rp 200,000-400,000 per month. This program successfully transformed rural communities to become more independent and competitive through the formation of independent study groups, BUMDes marketing stalls, and sustainable organizational structures.

Keywords: Desa Gambuhan, Penguatan Kapasitas Masyarakat, PPK Ormawa, SDGs

1. PENDAHULUAN

Desa Gambuhan, terletak di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, adalah wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani sawah dan tambak. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Gambuhan Kidul, Gambuhan Tengah, dan Gambuhan Lor. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamongan, jumlah penduduk Desa Gambuhan pada tahun 2023 mencapai 802 jiwa, yang terdiri dari 409 laki-laki dan 393 perempuan (BPS Data Analysis, 2023). Sebagian besar penduduknya memanfaatkan lahan pertanian dan perikanan sebagai sumber penghidupan utama, dengan hasil tambak berupa ikan bandeng, mujair, dan udang. Melihat data tersebut, Desa Gambuhan memiliki peluang yang signifikan berkat keberadaan sumber daya manusia dan alam yang dimilikinya.

Meskipun Desa Gambuhan memiliki potensi sumber daya manusia dan alam yang besar, desa ini pernah tergolong sebagai desa tertinggal (Kementerian Desa, 2022). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, statusnya bertransformasi menjadi desa mandiri berkat berbagai upaya pembangunan, termasuk program pemberdayaan masyarakat. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal. Hal ini terlihat dari terbatasnya fasilitas pendidikan dan rendahnya partisipasi anak-anak usia sekolah jika dibandingkan dengan rata-rata kabupaten. Selain itu, hasil panen tambak sering dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah, sementara ketergantungan pada pekerjaan fisik tradisional membuat masyarakat kesulitan bersaing di era digital (Nurdiansyah & Wibowo, 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat dan terbatasnya peluang ekonomi yang dapat diakses oleh generasi muda dan perempuan di desa tersebut (Widiastuti et al., 2022). Padahal, menurut Tahir et al., (2023), Transformasi bisnis di era digital dengan memanfaatkan teknologi dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, dan memperkaya pengalaman pelanggan.

Berdasarkan survei yang telah Tim PPK Ormawa BEM FKIP UNISLA lakukan, Desa Gambuhan sudah memiliki satu sekolah formal di tingkat sekolah dasar dan beberapa sekolah non-formal di bidang keagamaan. Namun fasilitas yang kurang memadai serta kesadaran dan dukungan orang tua yang cukup rendah menjadi hambatan berkembangnya pendidikan. Kemudian Hasil tambak sering kali dijual mentah dengan harga rendah, tanpa ada proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Masyarakat Desa Gambuhan juga hanya bekerja secara offline, padahal dengan kemajuan teknologi di era ini, masyarakat mulai usia pelajar hingga ibu rumah tangga bisa memperoleh penghasilan tambahan lewat telepon genggam. Identifikasi masalah ini menjadi dasar penetapan tujuan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, mengoptimalkan nilai ekonomi hasil tambak, dan memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital (Rahayu & Sari, 2023).

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah implementasi Program Desa Gambuhan CEMERLANG melalui lima bidang utama berbasis SDGs yang dirancang secara holistik untuk mengatasi permasalahan masyarakat secara komprehensif.

Dalam konteks ini, Desa Gambuhan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa cerdas yang berbasis pada SDGs. Menurut Gede Iwan Sudipa et al., (2023), Penerapan SDGs juga dapat membantu menciptakan perekonomian yang lebih kohesif dan berkelanjutan, serta peluang kerja baru dan peningkatan produktivitas dan kreativitas di antara masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, melalui Program Penguanan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA), Tim BEM FKIP Universitas Islam Lamongan (UNISLA) meluncurkan program "Desa Gambuhan CEMERLANG." Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk: (1) meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak sebagai fondasi pendidikan berkualitas, (2) memperkuat nilai-nilai keagamaan sebagai karakter bangsa, (3) mengoptimalkan nilai ekonomi hasil tambak melalui pengolahan bernali tambah, (4) memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan ekonomi, dan (5) membangun kapasitas manajerial masyarakat untuk keberlanjutan program. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui lima bidang utama:

- a. CERMATI (Cerdas Terampil Matematika dan Bahasa Inggris): Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di desa.
- b. CERIA (Cerdas Mengimani Agama): Memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda.
- c. CELOKAN (Cerdas Pengolahan Ikan): Memberikan pelatihan pengolahan hasil tambak menjadi produk bernali tambah.

- d. CERDIK (Cerdas Digital Masa Kini): Melatih masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital untuk aktivitas ekonomi.
- e. CEMBURU (Cerdas Manajerial Lembaga Baru): Membekali masyarakat dengan keterampilan manajemen organisasi.

Program ini diharapkan dapat menjadikan Desa Gambuhan sebagai contoh desa cerdas, yang secara optimal memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dampak jangka panjang yang diharapkan meliputi terciptanya generasi muda yang cerdas dan berkarakter, peningkatan pendapatan keluarga melalui diversifikasi usaha pengolahan ikan, terbentuknya ekosistem digital yang mendukung pemasaran produk lokal, dan terwujudnya tata kelola masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan (Sari et al., 2023). Penekanan pada pendekatan holistik, yang menggabungkan pendidikan, teknologi, dan pemberdayaan ekonomi, dan inovasi berbasis teknologi untuk pembangunan desa berkelanjutan (Rahman et al., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Lamongan dilaksanakan selama 5 bulan (Juni-Oktober 2024) dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pojok literasi yang ditempatkan di rumah warga, kedai darurat, mushola dusun Gambuhan, dan balai desa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan sebagai berikut:

2.1. Tahap Persiapan:

- a. Survei awal dan analisis kebutuhan masyarakat Desa Gambuhan.
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak eksternal seperti Asosiasi Olahan Ikan Lamongan (ASOILA) untuk mendukung pelaksanaan program.
- c. Penyusunan modul dan buku panduan untuk setiap bidang.

2.2. Tahap Pelaksanaan:

- a. CERMATI: Pembelajaran matematika dan bahasa Inggris untuk anak-anak TK-SD menggunakan metode interaktif seperti kuis dan drama. Dilaksanakan setiap Jumat pagi di Balai Desa Gambuhan dengan partisipasi 18 peserta per pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan flashcards, alat peraga bangun datar dan ruang, serta buku paket yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak (Sartika & Dewi, 2024).
- b. CERIA: Kegiatan keagamaan seperti mengaji bersama dan kajian fiqih untuk anak-anak SD dengan 15 peserta per pertemuan. Diadakan setiap Jumat sore di mushola dusun dengan menggunakan Al-Qur'an, buku Iqra', dan modul pembelajaran agama yang telah disiapkan.
- c. CELOKAN: Pelatihan pengolahan hasil tambak menjadi produk bernilai tambah seperti dimsum dan kerupuk ikan untuk 17 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pemudi Karang Taruna. Pelaksanaan dilakukan di kedai darurat dengan dukungan peralatan masak dan bahan-bahan berkualitas, bekerja sama dengan ASOILA. Kedai darurat ini merupakan fasilitas tempat ruko yang diperoleh secara gratis dari BUMDes selama program berjalan, sebagai bentuk dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.
- d. CERDIK: Pelatihan desain grafis dan pemasaran digital untuk 28 peserta dari kalangan pemuda dan pemudi Karang Taruna. Program ini menggunakan platform Canva Pro dan marketplace seperti Shopee dan TikTok Shop untuk meningkatkan penghasilan melalui media online.
- e. CEMBURU: Edukasi manajemen komunitas untuk 25 peserta yang terdiri dari pemuda pemudi Karang Taruna serta anggota PPK ORMAWA. Program ini bertujuan membangun kepemimpinan dan memastikan keberlanjutan program melalui pembentukan struktur organisasi yang mandiri.

2.3. Monitoring dan Evaluasi:

- a. Pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program.
- b. Pengumpulan data umpan balik dari peserta dan mitra.
1. Pelaporan:
 - a. Penyusunan laporan akhir yang mencakup hasil, evaluasi, dan rekomendasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-pelaksanaan, Tim PPK ORMAWA BEM FKIP UNISLA melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Gambuhan. Survei ini mencakup wawancara dengan tokoh masyarakat, pemetaan potensi desa, dan evaluasi permasalahan utama. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa kendala utama masyarakat meliputi rendahnya kualitas pendidikan formal dan non-formal, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta kurangnya pengolahan hasil tambak. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Syakhirul Alim et al., (2022), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan masalah yang ada.

Tim PPK Ormawa BEM FKIP UNISLA juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, ASOILA (Asosiasi Olahan Ikan Lamongan), dan pelaku bisnis digital lokal. Kerja sama ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan memberikan pelatihan berbasis praktik. Dukungan dari pihak eksternal memainkan peran kunci dalam keberhasilan program, sebagaimana dijelaskan oleh Setiya et al., (2023), bahwa memperluas kemitraan akan memberikan peluang besar dalam keberlanjutan program. Selain itu, sebelum pelaksanaan, anggota tim mendapatkan pelatihan soft skills dan hard skills untuk memastikan kompetensi mereka dalam mendukung program. Pembekalan ini dilakukan sebagai bekal anggota yang akan terjun sebagai Tim PPK ORMAWA di Desa Gambuhan. Sebelum terjun ke lapangan, tim merancang modul atau buku panduan di setiap bidang untuk pelaksanaan program.

3.1. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa diawali dengan pembukaan dan sosialisasi kepada masyarakat, pemerintahan desa dan target sasaran program. Pembukaan ini dilakukan oleh tim pada bulan Juni tahun 2024. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan matematika dan bahasa Inggris anak-anak di Desa Gambuhan. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup kuis, permainan, drama, dan diskusi interaktif (Ilham et al., 2023). Pelaksanaan dilakukan setiap Jumat pagi di Balai Desa Gambuhan, dengan partisipasi kurang lebih 30 anak. Program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak-anak terhadap materi pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran CERMATI di Balai Desa Gambuhan

Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan matematika dan bahasa Inggris anak-anak TK-SD di Desa Gambuhan. Pelaksanaan dilakukan setiap Jumat pagi di Balai Desa

Gambuhan dengan partisipasi rata-rata 18 anak per pertemuan. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung dasar sebesar 70% dan kemampuan berbahasa Inggris sederhana sebesar 60% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test (Maharani et al., 2024). Program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak-anak terhadap materi pembelajaran. Dampak jangka panjang terlihat dari terbentuknya kelompok belajar mandiri yang berlanjut di rumah Ibu Isma dengan jadwal rutin setiap minggu. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Program CERIA (Cerdas Mengimani Agama) Program ini fokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan mengaji, belajar tajwid, dan kajian fiqih (Mudasir et al., 2023). Dilaksanakan setiap Jumat sore di mushola-mushola desa dengan partisipasi 10-20 anak SD per pertemuan. Program ini juga melibatkan kegiatan rutin seperti pembacaan Ratibul Hadad. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 80% dan pemahaman dasar-dasar agama sebesar 75%. Anak-anak dan remaja diberikan pelatihan untuk melakukan mukhadoroh (pidato keagamaan) guna melatih kepercayaan diri mereka. Dampak berkelanjutan terlihat dari terbentuknya kelompok mengaji di Mushola Al-Husna dengan koordinator Ibu Tarwiyah. Suasana kegiatan keagamaan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Mengaji dan Kajian Fiqih Program CERIA

Pelatihan ini melibatkan 17 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan pemudi Karang Taruna untuk mengolah hasil tambak menjadi produk bernilai tambah, seperti dimsum, kerupuk, dan sosis ikan. Pelaksanaan dilakukan bekerja sama dengan ASOILA di kedai darurat yang merupakan fasilitas ruko gratis dari BUMDes sebagai bentuk dukungan pemerintah desa. Hasil pelatihan menunjukkan 100% peserta mampu memproduksi minimal 3 jenis olahan ikan dengan standar kualitas yang baik. Nilai ekonomi hasil tambak meningkat rata-rata 300% dari penjualan ikan mentah. Dampak ekonomi yang dihasilkan mencapai peningkatan pendapatan keluarga rata-rata Rp 300.000-500.000 per bulan. Proses pelatihan pengolahan ikan ini terdokumentasi dalam Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Ikan Program CELOKAN di Kedai Darurat

Program ini memberikan pelatihan desain grafis, pemasaran digital, dan affiliate marketing kepada 28 peserta dari kalangan pemuda dan pemudi Karang Taruna. Hasil pelatihan menunjukkan 85% peserta mampu membuat desain grafis sederhana dan 70% peserta berhasil memasarkan produk melalui media online dengan omset rata-rata Rp 200.000-400.000 per bulan. Dampak teknologi ini menciptakan ekosistem digital desa yang mendukung pemasaran produk lokal secara online. Aktivitas pelatihan digital marketing ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing Program CERDIK

Program CEMBURU (Cerdas Manajerial Lembaga Baru) Program ini dirancang untuk membekali 25 peserta yang terdiri dari pemuda pemudi Karang Taruna dan anggota PPK ORMAWA dengan keterampilan manajerial dalam mengelola organisasi atau komunitas. Edukasi meliputi manajemen keuangan, perencanaan program, dan keberlanjutan kegiatan. Hasil program menunjukkan terbentuknya struktur organisasi di setiap pojok literasi dengan pembagian tugas yang jelas dan sistem pelaporan yang terorganisir. Program ini memastikan hasil dari program yang telah berjalan dapat terus dilestarikan secara mandiri oleh masyarakat. Dampak kelembagaan terlihat dari terbentuknya koordinator di setiap pojok literasi yang mampu menjalankan program secara mandiri dengan tingkat keberhasilan 90%. Proses edukasi manajemen organisasi ini terdokumentasi pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Manajemen Program CEMBURU

3.2. Tahap monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai rencana, mencapai tujuannya, dan memberikan dampak yang diharapkan. Dalam program Desa Gambuhan CEMERLANG, tahapan ini dirancang secara sistematis sebagai berikut:

- Monitoring oleh Tim Pelaksana dan anggota BEM FKIP: Tim pelaksana melakukan monitoring harian untuk memastikan setiap kegiatan berlangsung sesuai jadwal dan prosedur. Monitoring mencakup pencatatan kehadiran peserta, kualitas pelatihan, dan pencapaian

- indikator keberhasilan program. Kegiatan ini dicatat dalam logbook harian yang kemudian digunakan sebagai dokumen evaluasi.
- b. Keterlibatan Universitas dan Fakultas: Untuk memastikan akuntabilitas, Perwakilan Universitas dan perwakilan fakultas melakukan monitoring secara berkala. Mereka mengamati pelaksanaan program di lapangan, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi tim. Keterlibatan ini memastikan program berjalan selaras dengan standar PPK ORMAWA. Keterlibatan dalam monitoring dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.
 - c. Supervisi oleh Dosen Pendamping: Dilakukan secara reguler melalui pertemuan mingguan dan laporan progres. Supervisi ini tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan program tetapi juga pembinaan soft skills tim. Dosen pendamping memberikan panduan untuk mengatasi kendala di lapangan dan memastikan bahwa kegiatan sejalan dengan tujuan SDGs.
 - d. Evaluasi Bersama Mitra Eksternal: Evaluasi melibatkan mitra eksternal seperti ASOILA dan dinas terkait. Diskusi evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program, khususnya pada kegiatan berbasis kolaborasi, seperti pelatihan pengolahan ikan. Dimana keterlibatan mitra dalam evaluasi memberikan sudut pandang yang berbeda dan membantu dalam menyusun langkah perbaikan yang lebih komprehensif.
 - e. Pengumpulan Data dan Feedback: Feedback dari peserta program dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok. Data menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, dengan 88% peserta menyatakan program memberikan manfaat nyata bagi peningkatan keterampilan dan ekonomi keluarga. Evaluasi dampak menunjukkan peningkatan kesadaran pendidikan anak sebesar 85%, kemampuan pengolahan ikan meningkat 100%, dan pemanfaatan teknologi digital meningkat 75%. Data ini digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan program dan memastikan bahwa kegiatan selanjutnya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses monitoring dan evaluasi ini melibatkan berbagai pihak sebagaimana terdokumentasi pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Evaluasi Bersama Dosen Pendamping



Gambar 7. Evaluasi Mandiri Tim PPK ORMAWA

3.3. Tahap pelaporan

Pelaporan adalah langkah terakhir yang mengintegrasikan seluruh hasil kegiatan, dampak, serta dokumentasi program. Pada program Desa Gambuhan CEMERLANG, tahap pelaporan mencakup beberapa komponen utama:

- a. Logbook Mingguan: Setiap kegiatan yang dilakukan tim dicatat secara rinci dalam logbook mingguan. Catatan ini meliputi aktivitas, jumlah peserta, hasil capaian, kontribusi seluruh elemen, dan kendala yang dihadapi. Logbook digunakan sebagai dokumen utama untuk menyusun laporan akhir.
- b. Dokumentasi foto dan video: Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai pendukung laporan pada logbook, selain itu dokumentasi ini juga akan mendukung laporan akhir. Foto dan video mencakup pelaksanaan pelatihan, interaksi dengan peserta, dan hasil kegiatan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti fisik pelaksanaan program dan sebagai media promosi untuk meningkatkan visibilitas program.
- c. Publikasi di Media Sosial: Kegiatan program dipublikasikan secara aktif di media sosial, seperti pada Instagram PPK Ormawa BEM FKIP UNISLA dengan Username PPK_BEMFKIPUNISLA. Postingan mencakup kegiatan setiap program. Publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat luas dan mendokumentasikan proses transformasi Desa Gambuhan.
- d. Laporan Akhir Program: Laporan akhir disusun secara komprehensif dengan format yang mencakup latar belakang, metode, hasil, pembahasan, evaluasi, dan rekomendasi. Laporan ini dilengkapi dengan lampiran berupa logbook, dokumentasi, dan feedback dari peserta.

4. KESIMPULAN

Program Desa Gambuhan CEMERLANG yang diusung oleh Tim PPK ORMAWA BEM FKIP Universitas Islam Lamongan selama 5 bulan (Juni-Okttober 2024) telah memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap masyarakat Desa Gambuhan. Program berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dengan capaian: kemampuan matematika dan bahasa Inggris anak-anak meningkat 60-70%, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat 80%, nilai ekonomi hasil tambak meningkat 300%, dan 70% peserta berhasil memasarkan produk melalui media online.

Dampak berkelanjutan yang dihasilkan meliputi: terbentuknya kelompok belajar mandiri dengan partisipasi 18 anak per pertemuan, kelompok mengaji rutin dengan 15 peserta, kedai pemasaran produk olahan ikan melalui fasilitas BUMDes yang meningkatkan pendapatan keluarga rata-rata Rp 300.000-500.000 per bulan, ekosistem digital yang mendukung pemasaran online dengan omset Rp 200.000-400.000 per peserta per bulan, dan struktur organisasi mandiri di setiap pojok literasi dengan tingkat keberhasilan 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Desa Gambuhan CEMERLANG. Terima kasih khusus disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas dukungannya dalam penyelenggaraan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA), serta Universitas Islam Lamongan yang telah memberikan dukungan penuh, baik akademik maupun logistik, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Gambuhan atas kerjasama yang luar biasa dalam mendukung seluruh kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Gambuhan yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat tinggi untuk belajar dan berkembang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra eksternal, seperti Asosiasi Olahan Ikan Lamongan (ASOILA), yang telah memberikan bantuan teknis dan pembinaan kepada masyarakat. Tak lupa, penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada Tim PPK ORMAWA BEM FKIP UNISLA yang telah bekerja keras merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini dengan penuh dedikasi. Semoga

program ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, (2023). Jumlah Penduduk Desa Gambuhan Kecamatan Kalitegah. <https://lamongankab.bps.go.id>
- Ilham, I., Hudri, M., Irwandi, I., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hidayati, H. (2023). Pendampingan Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1440. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14714>
- Kementerian Desa. (2022). Status desa tertinggal dan upaya transformasi menuju kemandirian. *Laporan Pembangunan Desa*, 7(2), 23-41.
- Maharani, F., Susanto, B., & Dewi, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Melalui Program Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 23-37.
- Mudasir, P. Z., Dewi, P. A., & Fitri, E. (2023). Pelaksanaan Program "Madrasah Lancar Baca Al-Qur'an" di MTSN 3 Kota Pariaman. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 418-425.
- Nurdiansyah, A., & Wibowo, T. (2023). Transisi dari ekonomi tradisional ke digital: Tantangan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 9(2), 134-151.
- Rahayu, P., & Sari, D. (2023). Identifikasi Masalah dan Penetapan Tujuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Community Problem Analysis Journal*, 5(1), 45-62.
- Rahman, S., Dewi, L., & Pratomo, H. (2023). Pendekatan holistik dalam pemberdayaan masyarakat: Integrasi pendidikan, teknologi, dan ekonomi. *Journal of Holistic Community Development*, 7(4), 178-195.
- Sari, P., Wijaya, D., & Kusuma, T. (2023). Pembentukan karakter generasi muda melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai lokal. *Character Building in Rural Communities*, 6(1), 34-51.
- Sartika, D., & Dewi, A. (2024). Metode Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal*, 8(2), 112-126.
- Setiya, T., Hadiwibowo, Y., Raharjo, T., & Kustiani, N. A. (2023). Kolaborasi Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Collaboration in Realizing Village Community Food Security. *Jurnal Kelitbangen*, 11(3), 339-352.
- Sudipa, I. G. I., Harto, M. B., Mulyanto, M., Sepriano, M., Sahusilawane, M. W., Afriyadi, M. H., Lestari, M. S., Handayani, I. D. M., & Hasanuddin, I. (2023). *Teknologi informasi & SDGs: Peranan teknologi informasi di berbagai bidang dalam mendukung sustainable development goals*. Sonpedia Publishing. Retrieved from <https://www.sonpedia.com>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). www.gaptek.id
- Tahir, R., Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano. (2023). Transformasi Bisnis di Era Digital (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital). In *Sonpedia Publishing* (Issue August).
- Widiastuti, N., Kurniawan, A., & Sari, P. (2022). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan. *Indonesian Journal of Rural Sociology*, 3(4), 167-182.

Halaman Ini Dikosongkan